BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Ahmad Tanzeh dan Suyitno yang dimaksud pendekatan kuantitatif adalah "Penelitian yang menitikberatkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (skoring) dengan menggunakan statistik".[1]

Penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dimana filsafat positivisme memandang realitas atau gejala atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.[2]

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif (hubungan) dengan metode analisis kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian

[1] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2006), hal. 45

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 11

yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Yaitu antara kemampuan individu dan motivasi kerja yang keberadaannya berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan orang yang lain atau dengan satu obyek dengan obyek yang lain. Untuk itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[3]

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[4]

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kemampuan individu (X_1) dan motivasi kerja (X_2) serta terdapat 1 variabel terikat yaitu

---

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi..*, hal. 63
[4] *Ibid*, hal. 64

kinerja karyawan (Y). Dimana kinerja karyawan sebagai tolak ukur dari adanya kemampuan individu dan motivasi kerja. Sedangkan kemampuan individu dan motivasi kerja sebagai pengaruh terhadap kinerja karyawan.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[5] Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan pengolahan coklat di Wisata Edukasi Kampung Coklat. Dari wawancara peneliti kepada pihak perusahaan, diketahui jumlah karyawan mencapai 237 orang.

2. Sampel dan sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.[6]

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. Macam-macam teknik sampling telah disiapkan, agar prosedur pengambilan sampel benar dan representatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

---

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 72
[6] *Ibid*, hal.73

probability sampling dengan teknik *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak sehingga setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.[7]

Dalam penentuan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus perhitungan Slovin.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Besarnya ukuran sampel

N = Besarnya populasi

e = Tingkat kesalahan yang ingin diambil sebesar 10%

Dalam penelitian ini populasi (N) adalah 237 orang, sedangkan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel (e) nya adalah 10% yaitu 0,10. Sehingga diperoleh ukuran sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{237}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{237}{1+237(0,1)^2}$$

$$= \frac{237}{1+2,37}$$

$$= \frac{237}{3,37}$$

[7] Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 86

= 70,3

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah karyawan kampung coklat tahun 2017 sebanyak 237 orang. Maka jumlah sampel yang diteliti adalah 70,3 dan dibulatkan menjadi 70 responden.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti, disini alat yang digunakan adalah angket. Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab di bawah pengawasan peneliti.[8] Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di daerah yang luas, nasional ada kalanya internasional.[9]

Untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, maka perlu digunakan "matrik pengembangan instrumen" atau "kisi-kisi instrumen".

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	**Indikator**	**Pernyataan Item**	**No. Item**
Kemampuan Individu (X1)	a. Kemampuan fisik	Melaksanakan pekerjaan yang menuntut kinerja otot dalam menyelesaikan	1
		Mengkoordinasi berbagai bagian dari tubuh sewaktu tubuh sedang bergerak saat bekerja	2
		Melaksanakan tugas yang lebih membutuhkan stamina lebih (lembur)	3

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian*.., hal. 135
[9] *Ibid*, hal. 192

	b. Kemampuan intelektual	Mempunyai daya ingat dan konsentrasi yang baik dalam pekerjaan	4
		Mampu memahami dan mengikuti kebijakan yang ada dalam perusahaan	5
		Mudah menyesuaikan diri dengan teman baru dalam lingkungan kerja	6
		Mampu menelaah setiap tawaran dan saran yang berhubungan dengan pekerjaan	7
Motivasi Kerja (X2)	a. Kebutuhan fisiologis	Gaji dan penghasilan tambahan yang saya dapatkan bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan	8
		Gaji yang diterima oleh pegawai diberikan tepat pada waktunya	9
	b. Kebutuhan akan rasa aman	Lingkungan sekitar perusahaan aman sehingga nyaman dalam bekerja	10
		Perusahaan memberikan jaminan kesehatan bagi para karyawan	11
	c. Kebutuhan Sosial	Rekan sekerja ramah dan menyenangkan	12
		Antar rekan kerja saling membantu jika terjadi masalah	13
	d. Kebutuhan dihargai	Perusahaan memberikan hadiah bagi karyawan yang berprestasi	14
		Pendapat karyawan selalu dihargai oleh atasan	15
	e. Kebutuhan aktualisasi diri	Saran dan kritik yang diberikan pimpinan membuat karyawan lebih maju	16
		Motivasi yang diberikan pimpinan membuat karyawan lebih disiplin dalam bekerja	17
Kinerja Karyawan (Y)	a. Efektifitas	Tingkat usaha maksimal yang saya curahkan memberikan kinerja baik	18
		Saya selalu mengikuti SOP (tata cara lazim) yang telah ditetapkan perusahaan untuk menghindari kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan	19
		Pengetahuan yang dimiliki memberikan kinerja karyawan lebih baik	20
		Fasilitas yang diberikan perusahaan mendorong kinerja karyawan	21
	b. Efisien	Saya selalu mengerjakan tugas sesuai dengan skala prioritas	22
		Saya telah melaksanakan pekerjan sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan	23
		Saya selalu mengerjakan tugas sesuai dengan standar perusahaan	24

		Saya selalu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan arahan pimpinan	25

E. Sumber Data dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh.[10] Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama baik dari individu atau perseorangan di lokasi penelitian atau objek penelitian seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian angket yang biasa dilakukan oleh peneliti.[11] Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada karyawan wisata Edukasi Kampung Coklat sebagai subyek penelitian yang dipilih.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh melalui buku-buku, brosur dan artikel yang didapat dari *website* yang berkaitan dengan penelitian ini.[12] Untuk memperoleh data ini, peneliti mengambil sejumlah buku-buku, brosur, *website*, dan contoh penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

---

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.129

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal.122

[12] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Budaya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 119

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bia digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.[13] Cara membuat urutan kuantitatif dari data kualitatif, penulis menggunakan skala Likert yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini dengan memberikan tanda silang (x) atau ceklist (√) pada alternatif jawaban.[14]

Berikut ini adalah contoh pengukuran indikator dari variabel tersebut di atas:

Tabel 3.2
Pengukuran Indikator Variabel

No	Jawaban	Kode	Bobot
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Netral	N	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	SS	5

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang hubungan kemampuan individu dan motivasi kerja dengan kinerja karyawan, maka metode yang digunakan adalah melalui penyebaran angket kuesioner dan dokumentasi.

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*..., hal. 92
[14] Nasution, *Metode Research*.., hal.62

a. Metode angket

Angket (kuesioner) adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dijawab oleh responden terpilih dan merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian.[15] Kuesioner yang dipakai di sini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial.[16] Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan benda-benda tertulis seperti buku-buku dan dokumen tentang gambaran umum perusahaan, seperti sejarah didirikannya Wisata Edukasi Kampung Coklat Kabupaten Blitar.

G. Teknis Analisis Data

Kerlinger adalah tokoh penelitian kuantitatif, dia mendefinisikan analisis data sebagai berikut *"analysis means the categorizing, ordering, manipulating and summarizing of data to obtain answer to research questions"*. Dari definisi

---

[15] Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*, (Jakarta:PT. Indeks Permata Puri Media, 2009), hal.89

[16] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal.129

analisis data Kerlinger di atas ternyata bahwa analisi data mencakup banyak kegiatan, yaitu mengkategori data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlahkan data, mentabulasi data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian.[17] Dalam penelitian kuantitatif, tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan di test.

Selain Kerlinger, ada tokoh penelitian kuantitatif lain yaitu Robert C Bogdan yang juga mendefinisikan analisis data sebagai berikut *"data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.*[18]

Jadi menganalisis data dalam penelitian kuantitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar supaya bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Instrumen Data
   a. Uji validitas

      Uji validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Suatu

[17]*Ibid*, hal. 354
[18]*Ibid*, hal. 355

instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas yang tinggi, dan sebaliknya.[19] Uji validitas ini digunakan untuk menguji kevalidan instrumen penelitian. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Metode yang digunakan yaitu dengan korelasi produk momen. Jika nilai *corrected item-total correlation* > 0,3 maka seluruh item merupakan valid.[20]

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Dalam bukunya, Sujianto mengemukakan bahwa:

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1.

Dan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Triton seperti yang dikutip Sujianto jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:[21]

---

[19] Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*.., hal. 108

[20] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik SPSS 16.0*¸ (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 94-96

[21] *Ibid*, hal. 97

1) Nilai Alpa Cronbach 0,00 - 0,20 berarti kurang reliabel
2) Nilai Alpa Cronbach 0,21 – 0,40 bearti agak reliabel
3) Nilai Alpa Cronbach 0,41 – 0,60 berarti cukup reliabel
4) Nilai Alpa Cronbach 0,61 – 0,80 berarti reliabel
5) Nilai Alpa Cronbach 0,81 – 1,00 berarti sangat reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas Data

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.[22] Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov* yang dipadukan dengan kurva *P-Plots*.

Kriteria pengambilan keputusan dengan *Kolmogrov-Smirnov* adalah sebagai berikut:[23]

1) Nilai Sig. atau signifikasi atau probabilitas < 0,05 distribusi data adalah tidak normal.
2) Nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas > 0,05 distribusi data adalah normal.

b. Uji Multikolineritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkolerasi. Jika hal ini terjadi

[22] *Ibid*, hal.77
[23] *Ibid*, hal.83

maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Di antara variabel independen terdapat kolerasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.[24]

c. Heteroskedastitas

Uji heterokedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heterokedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Asumsinya adalah:[25]

1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh dua variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa

[24]Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*, hal. 79
[25] *Ibid*, hal. 79-80

dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:[26]

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + ... b_nX_n$

Keterangan :

Y = *variable dependent* (kinerja karyawan)

X_1 = *variable independent* (kemampuan individu)

X_2 = *variable independent* (motivasi kerja)

a = Harga Konstanta (Harga Y bila X=0)

b_1, b_2, b_n = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan *variable dependent* yang didasarkan pada perubahan *variable independent*. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

4. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut:

a. Uji T (T-test)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel kemampuan individu (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y), signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 57

1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel kemampuan individu dan motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.
2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya masing-masing variabel kemampuan individu dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

b. Uji F (F-test)

Digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara kemampuan individu dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka keputusannya menerima H_0, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan individu dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.
2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka keputusannya menolak H_0 dan menerima H_1, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan individu dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan secara simultan.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (kemampuan individu dan motivasi kerja) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan).

$$R^2 = r^2 \text{ X } 100\%$$

Rumus:

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Selanjutnya untuk menganalisis data penelitian mulai uji validitas dan reliabilitas instrument sampai dengan uji koefisien determinasi maka peneliti menggunakan software pengolahan data dengan SPSS 16.0